



Volume 7 (1) (2024): 12-23

The Indonesian Journal of Social Studies

Available at <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/index>

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Penggunaan Media Blog Terhadap Minat Baca Sejarah Siswa Kelas VIII SMPN 2 Campurdarat

Imam Sukwatus Suja'i¹⁾, Arvi Nurizza Ardhiansyah²⁾, Hikmah Eva Trisnantari³⁾

- 1) Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung, doktorsujai@gmail.com
- 2) Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung, arvinurizza@gmail.com
- 3) Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung, hikmaheva@gmail.com

Abstract

The use of appropriate learning media can certainly foster students' interest in reading, one of the media that can be used is blog media which offers content that is relevant, easy to digest, and provides a forum for discussion. This research was conducted to determine the environment and blog media on students' interest in reading history using quantitative descriptive methods. Research data was obtained through questionnaires, interviews and documentation which was then analyzed using multiple linear regression analysis techniques. Based on the research results, it is known that there is an influence between the learning environment and the use of blog media on the interest in reading history of class VII students at SMPN 2 Campurdarat. Based on the research results, it also appears that students' reading culture must also be supported by complete facilities and a comfortable environment so that students are interested in reading.

Keywords: Learning Environment, Media, Interest in Reading

*Corresponding author:

E-mail: doktorsujai@gmail.com

e-ISSN 2615-5966 (Online)

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Membaca adalah upaya untuk menemukan suatu informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan semakin meluas. Agar masyarakat memiliki kebiasaan membaca maka harus dimulai dari minat membaca. Karena dengan adanya minat membaca, maka kebiasaan membaca tersebut pasti akan terus dikembangkan (Wulandari & Sholeh, 2021). Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut (Darmadi, 2017). Menurut Widiawati (2022) suatu pencapaian siswa dalam suatu obyek mata pelajaran adalah bergantung kepada minat, siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat baca siswa adalah kunci utama dalam pengembangan intelektual dan akademis mereka. Minat baca yang kuat juga dapat membantu membentuk kebiasaan belajar yang positif. Hal sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari et al. (2019) yang menyatakan bahwa minat baca memiliki dampak yang mendalam terhadap pengembangan pribadi siswa, mempengaruhi berbagai aspek dari pertumbuhan mereka. Minat baca juga berperan penting dalam pengembangan empati dan pemahaman sosial siswa. Melalui kegiatan membaca seseorang akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan ataupun informasi yang baru dan belum diketahui (Luchiyanti & Rezania, 2022). Minat baca merupakan perilaku terarah guna untuk melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dari dalam diri (Mustika dalam Syaadih Arifin et al., 2022).

Sedangkan di lain sisi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat membawa perubahan yang sangat besar, bagi kemajuan ilmu pengetahuan terutama kemajuan pendidikan. Perkembangan internet yang sangat pesat, dapat dimanfaatkan untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa yaitu belajar melalui media Blog. Menurut Syaadih Arifin (2022), blog merupakan suatu aktifitas menulis online dan dapat diakses siapa saja melalui jaringan internet. Blog sebagai salah satu layanan aplikasi dari internet dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai sumber belajar yang tidak terbatas (Sartono, 2016). Penggunaan blog sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar paling tidak akan mengubah cara belajar dan teknik pembelajaran agar tidak monoton sehingga dapat memotivasi siswa dalam mempelajari sesuatu, bahkan akan menjadi sumber pembelajaran yang menyenangkan apabila blog dimanfaatkan dengan benar. Blog menurut Saputro (2007) adalah kumpulan halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar, animasi, suara, dan gabungan dari semua itu.

Qina (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan penggunaan media blog dengan minat baca sejarah siswa kelas X jurusan IPS SMAN 13 Banjarmasin. Penelitian yang dilakukan Rida dkk (2024) juga menyatakan bahwa pengaruh penggunaan media blog terhadap minat baca siswa kelas V SDN 179 Tanah Beru Kabupaten Bulukumba berada dalam kategori sangat baik. Informasi-informasi yang terdapat dalam blog yang terpercaya, lengkap, mudah dan cepat diakses, akan mempermudah siswa dalam belajar sehingga dapat menumbuhkan minat baca siswa. Cisco (2001) mengungkapkan bahwa e-learning media blog tidak berarti menggantikan pembelajaran konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat pembelajaran melalui pengembangan teknologi pendidikan. Penggunaan blog dapat digunakan oleh para guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya menjadi lebih mudah (Saputra, 2018).

Mata pelajaran sejarah merupakan bagian yang integral dari kurikulum di sekolah Dimana melalui sejarah, para siswa belajar memahami berbagai kenyataan hidup masyarakat dengan berbagai masalah dan pemecahannya. Disamping itu, proses pembelajaran hendaknya diupayakan menghubungkan dengan bahan pelajaran sejarah untuk sekolah menengah seperti peristiwa sejarah yang ada di daerah dimana mereka tinggal (Suwarni, 2014).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan hasil belajar peserta didik. Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan

potensi siswa (Mawardi, 2019). Triwiyanto (2014) mendefinisikan lingkungan sekolah adalah tempat di mana seseorang berinteraksi satu sama lain sehingga keterampilan mereka dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Menurut Winkel pengertian lingkungan belajar adalah tempat untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap nilai yang mengantarkan kedewasaan kita. Lingkungan belajar yang dimaksud ialah keadaan ruang belajar yang bersih, nyaman, segar dan terang serta ventilasi yang cukup menjadikan suasana belajar yang menyenangkan, sedangkan hubungan siswa dengan guru terjalin dengan baik akan menumbuhkan semangat siswa dalam menerima materi yang diberikan guru dan didukung oleh lingkungan yang kondusif, media pembelajaran serta alat peraga yang memang relevan untuk suatu proses pembelajaran (Ramadhani, 2022). Lingkungan sekolah adalah suatu kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program pengajaran, bimbingan, dan latihan yang akan membantu siswa untuk mengembangkan potensi belajar siswa (Aditya & Nur, 2019).

Samiasih (2016) menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa SMPN 12 Pontianak. Lingkungan belajar di sekolah yang nyaman dan menyenangkan, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Apabila lingkungan belajar sangat baik dan mendukung, maka peserta didik pun juga akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Suasana tenang, aman dan nyaman dapat membantu peserta didik untuk memahami apa yang diajarkan oleh gurunya dan sebaliknya jika kondisi lingkungan kurang mendukung dalam proses pembelajaran maka peserta didik akan merasa tidak nyaman, hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar peserta didik (Najib, 2016). Lingkungan sekolah yang nyaman dan asri serta lingkungan sosial yang tenang dan harmonis dapat mempengaruhi minat belajar siswa (Kompri, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap siswa kelas VIII SMPN 2 Campurdarat Tulungagung pada pembelajaran Sejarah dikenal sebagai pelajaran membosankan, karena materi yang dipelajari banyak dan sangat kompleks. Dalam hal ini, guru berperan sebagai kreator dengan membuat kreasi agar siswa tertarik dan mempunyai minat baca yang tinggi terhadap materi pembelajaran Sejarah. Selain itu, lingkungan belajar siswa untuk juga dapat mempengaruhi minat baca. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, akan mendorong minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Maka peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan penggunaan media blog terhadap minat baca Sejarah pada siswa kelas VIII SMPN 2 Campurdarat Tulungagung tahun pelajaran 2023/2024.

TINJAUAN PUSTAKA (12 pt, bold)

Minat Baca

Minat baca adalah kekuatan yang mendorong warga belajar untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktifitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktifitas membaca dengan kemauan sendiri (Rahayu, 2016). Sedangkan menurut Fajarwati (2022), minat baca adalah dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang kemudian diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Menurut Pitoyo (2020 dalam Wulandari & Sholeh, 2021), faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yakni literasi, teknologi, dan infrasturktur perpustakaan. Sedangkan Isnaeni berpendapat minat baca ialah keinginan atau kemauan kuat yang diikuti dengan usaha dan motivasi dalam menjalankan kegiatan membaca dengan perasaan senang dan tidak ada paksaan dari pihak lain (Isnaeni dalam Aqil Siroj et al., 2022). Maka pengertian minat baca adalah perasaan senang terhadap bacaan karena adanya anggapan bahwa membaca dapat memperoleh manfaat bagi dirinya.

Faktor yang mempengaruhi minat baca antara lain: (1) ketersediaan waktu membaca buku, (2) status sosial ekonomi keluarga, (3) pengaruh dan dorongan diri sendiri untuk lebih berpretasi menjadi lebih baik (Luchiyanti & Rezania, 2022). Menurut Pitoyo (2020 dalam Wulandari & Sholeh, 2021), faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yakni literasi, teknologi, dan infrasturktur perpustakaan.

Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang berpengaruh terhadap tingkah laku dan perkembangan dalam proses belajar (Winkel dalam Samiasih, 2016). Menurut Wulandari & Sholeh (2021) pengertian lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan perkembangan dalam proses belajar. Maka pengertian lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang berpengaruh terhadap tingkah laku dan perkembangan dalam proses belajar.

Lingkungan belajar peserta didik ada tiga jenis yaitu; 1) lingkungan keluarga, merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama tetapi juga dapat menjadi faktor kesulitan belajar. 2) Lingkungan sekolah, merupakan lembaga pendidikan formal yang memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. 3) Lingkungan masyarakat, yaitu lapangan pendidikan yang luas yang menghubungkan berbagai orang yang tak terbatas dari berbagai kalangan (Ramadhani, 2022). Menurut Muhibbin Syah (2005 dalam Wulandari & Sholeh, 2021), lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Media Blog

Menurut Galien & Bowcher (2014 dalam Syaadia Arifin et al., 2022), kata Blog merupakan perpaduan dari kata Web dan Log yang disingkat menjadi Blog. Sedangkan menurut Kartini et al., (2020), blog adalah jenis situs web yang dikembangkan serta dikelola oleh individu menggunakan menggunakan aplikasi (*software*) online atau *Platform host* yang sangat praktis pengguna, menggunakan ruang buat menulis. Menurut Darren Rowse (dalam Bawa, 2022), pengertian blog adalah sejenis situs web yang biasanya disusun dalam urutan kronologis dari tulisan (“post”) yang terbaru di bagian atas halaman utama dan yang lebih lama berada dibawah. Menurut Darren Rowse (dalam Bawa, 2022), pengertian blog adalah sejenis situs web yang biasanya disusun dalam urutan kronologis dari tulisan (“post”) yang terbaru di bagian atas halaman utama dan yang lebih lama berada dibawah. Maka dapat disimpulkan blog adalah layanan aplikasi menggunakan internat berupa website yang dikembangkan melalui perangkat lunak software atau platform host dengan ruang untuk kegiatan menulis, mengajak dan memotivasi publik untuk membaca dan memberikan respon balik.

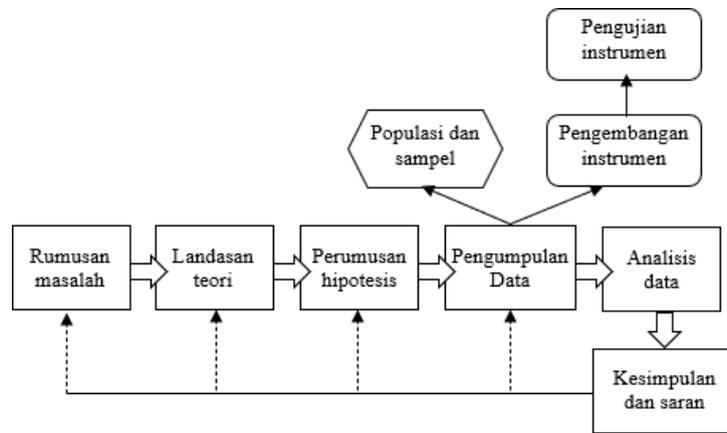
Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional (Widja, 1989). Tujuan pembelajaran sejarah menurut adalah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara (Kasmadi, 1996). Pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta penanan masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Sapriya, 2009).

Pembelajaran sejarah juga merupakan cara untuk membentuk sikap sosial. Adapun sikap sosial tersebut antara lain: saling menghormati, menghargai perbedaan, toleransi dan kesediaan untuk hidup berdampingan dalam nuansa multikulturalisme (Susanto, 2014). Peran penting pembelajaran sejarah bukan hanya sebagai proses transfer ide, akan tetapi juga proses pendewasaan peserta didik untuk memahami identitas, jati diri dan kepribadian bangsa melalui pemahaman terhadap peristiwa sejarah. Menurut (Kocchar, 2008) tujuan pembelajaran sejarah yaitu 1) Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri; 2) Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat; 3) Membuat peserta didik mampu mengevaluasi nilai dan hasil yang dicapai generasinya; 4) Mengajarkan toleransi; 5) Memperluas cakrawala intelektualitas, dan masih banyak lagi lainnya.

METODE PENELITIAN (12 pt, bold)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2017) yaitu seperti pada gambar 1.



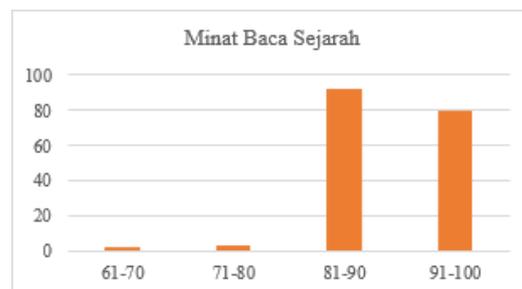
Gambar 3.1 Alur Penelitian (Sugiyono, 2017)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Campurdarat Tulungagung tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 318 orang. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel untuk penelitian menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan rumus Slovin, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 177 siswa. Siswa kelas VIII SMPN 2 Campurdarat Tulungagung ada 10 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 318 orang, kemudian diambil sampel secara acak sebanyak 177 siswa.

Teknik pengumpulan data dari peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Dalam rangka mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, maka instrumen tersebut diadakan uji coba. Uji validitas menunjukkan seluruh instrumen terbukti valid ditandai dengan nilai *r* hitung lebih besar daripada nilai *r* tabel. Kemudian uji reliabilitas menunjukkan seluruh variabel terbukti reliabel ditunjukkan dengan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Selanjutnya teknik analisa data yang dipergunakan adalah teknik analisa data kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda dan sebelumnya dilakukan uji prasyarat. Untuk mempermudah proses analisis data tersebut, penelitian dibantu dengan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN (12 pt, bold)

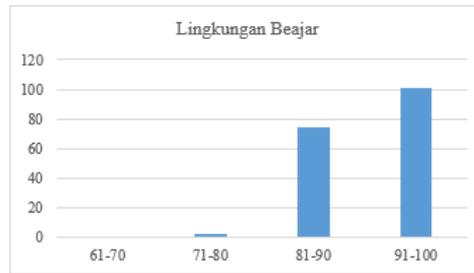
Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Minat Baca Sejarah

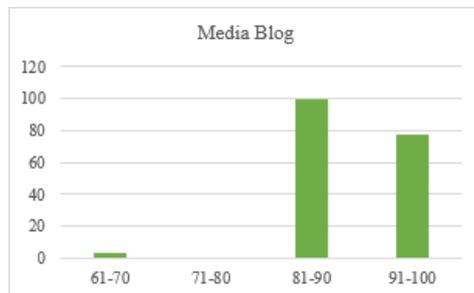
Berdasarkan gambar 1, frekuensi variabel Minat Baca Sejarah siswa kelas VIII SMPN 2 Campurdarat pada interval 61-70 sebanyak 2 siswa (1,13%), interval 71-80 sebanyak 3 siswa

(1,69%), interval 81-90 sebanyak 92 siswa (51,98%), dan interval 91-100 sebanyak 80 siswa (45,20%).



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar

Berdasarkan gambar 2, frekuensi variabel Lingkungan Belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Campurdarat pada interval 61-70 tidak ada, interval 71-80 sebanyak 2 siswa (1,13%), interval 81-90 sebanyak 74 siswa (41,81%), dan interval 91-100 sebanyak 101 siswa (57,06%).



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Media Blog

Berdasarkan gambar 3, frekuensi variabel Media Blog siswa kelas VIII SMPN 2 Campurdarat pada interval 61-70 sebanyak 3 siswa (1,67), interval 71-80 tidak ada, interval 81-90 sebanyak 100 siswa (55,56%), dan interval 91-100 sebanyak 77 siswa (42,78%).

Adapun sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		177
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.23636158
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.047
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah 0,084 artinya ($0,084 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-21.877	3.711		-5.895	.000		
Lingkungan Belajar	1.197	.093	.890	12.852	.000	.592	5.204
Media Blog	.036	.086	.029	.415	.678	.592	5.204

a. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil nilai tolerance lingkungan belajar sebesar $0,592 > 0,100$ dan VIF sebesar $5,204 < 10,000$. Sedangkan nilai tolerance penggunaan media blog sebesar $0,592 > 0,100$ dan VIF sebesar $5,204 < 10,000$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	Unstandardized Residual	Media Blog	Lingkungan Belajar
			1.000	.016	.034
		Sig. (2-tailed)	.	.834	.655
		N	177	177	177
	Media Blog	Correlation Coefficient	.016	1.000	.869**
		Sig. (2-tailed)	.834	.	.000
		N	177	177	177
	Lingkungan Belajar	Correlation Coefficient	.034	.869**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.655	.000	.
		N	177	177	177

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3 menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* untuk variabel Lingkungan Belajar (X_1) sebesar $0,655$ ($0,655 > 0,05$) dan nilai *Sig. (2-tailed)* untuk variabel penggunaan Media Blog (X_2) sebesar $0,834$ ($0,834 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai *Sig. (2-tailed)* yang diperoleh $> 0,05$.

Analisis Data

Tabel 4. Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-21.877	3.711		-5.895	.000		
Lingkungan Belajar	1.197	.093	.890	12.852	.000	.192	5.204
Media Blog	.036	.086	.429	4.415	.678	.192	5.204

a. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai t hitung untuk variabel lingkungan belajar sebesar $12,852$ dan nilai t tabel sebesar $1,654$ dengan taraf signifikansi $0,05$. Artinya nilai t hitung $>$ t tabel ($12,852 > 1,654$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap minat baca Sejarah pada siswa kelas VIII SMPN 2 Campurdarat Tulungagung. Selanjutnya, diperoleh nilai t hitung untuk variabel penggunaan media blog sebesar $4,415$ dan nilai t tabel sebesar $1,654$ dengan taraf signifikansi $0,05$. Artinya nilai t hitung $>$ t tabel ($4,415 > 1,654$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media blog terhadap minat baca Sejarah pada siswa kelas VIII SMPN 2 Campurdarat Tulungagung.

Tabel. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4605.498	2	2302.749	455.197	.000 ^b
	Residual	880.231	174	5.059		
	Total	5485.729	176			

a. Dependent Variable: Minat Baca
b. Predictors: (Constant), Media Blog, Lingkungan Belajar

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai F sebesar 455,197. Artinya F hitung > F tabel (455,197 > 3,03). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dan penggunaan media blog secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat baca Sejarah.

Tabel 6. Uji R

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.840	.838	2.249

a. Predictors: (Constant), Media Blog, Lingkungan Belajar
b. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai R² sebesar 0,840 menunjukkan bahwa 84% variabel minat baca sejarah siswa dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang dimasukkan dalam model, yaitu lingkungan belajar dan penggunaan media blog. Ini adalah angka yang cukup tinggi dan menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki kekuatan prediksi yang baik.

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-21.877	3.711		-5.895	.000		
	Lingkungan Belajar	1.197	.093	.890	12.852	.000	.192	5.204
	Media Blog	.036	.086	.429	4.415	.000	.192	5.204

a. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan tabel 7, didapatkan persamaan regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -21.877 + 1,197X_1 + 0,036 X_2 + e$$

Intercept atau nilai konstanta ini adalah prediksi minat baca ketika nilai X₁ (lingkungan belajar) dan X₂ (penggunaan media blog) sama dengan 0. Kemudian koefisien X₁ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit/tingkat dalam variabel lingkungan belajar (X₁) diharapkan meningkatkan minat baca Sejarah siswa sebesar 1.197 unit/tingkat, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Selanjutnya Koefisien X₂ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit/tingkat dalam penggunaan media blog (X₂) diharapkan meningkatkan minat baca siswa sebesar 0.036 unit/tingkat, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Adapun standar error (e) mencakup semua faktor lain yang mempengaruhi minat baca tetapi tidak termasuk dalam model. Ini mencakup variabilitas yang tidak dapat dijelaskan oleh lingkungan belajar dan penggunaan media blog atau dengan kata lain, minat baca Sejarah ini dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa lingkungan belajar memang menjadi peranan penting dalam kegiatan dan proses belajar siswa, lingkungan tempat belajar yang tersedia dengan baik dan kondusif mendorong siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (dalam Samiasih, 2016) yaitu lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang berpengaruh terhadap tingkah laku dan perkembangan dalam proses belajar. Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan belajar siswa. Suasana tenang, aman dan nyaman dapat membantu siswa untuk memahami apa yang diajarkan oleh gurunya dan sebaliknya jika kondisi lingkungan kurang mendukung dalam proses pembelajaran maka siswa akan merasa tidak nyaman, hal tersebut akan berdampak pada motivasi berprestasi belajar siswa. Lingkungan keluarga siswa juga memiliki peran yang cukup besar dalam keberhasilan belajar siswa, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama prasekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi minat baca siswa. Keadaan masyarakat yang serba kekurangan, tidak memperhatikan masalah pendidikan dan juga teman-teman bergaul siswa yang suka keluyuran, begadang, suka minum-minum apalagi teman lawan jenis yang amoral, pezinah, pemabuk dan lain sebagainya tentu akan menyeret siswa kepada bahaya besar dan kemungkinan besar akan mengganggu proses belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Muhibbin, 2005) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Sedangkan lingkungan sosial yang dominan dalam mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

Penelitian juga menunjukkan sebesar apa media blog telah membawa dampak signifikan terhadap minat baca sejarah di kalangan masyarakat. Dengan kemudahan akses informasi dan kemampuan untuk menyajikan konten secara menarik, blog sejarah mampu menjangkau audiens yang lebih luas dibandingkan dengan publikasi tradisional. Media blog telah membuat sejarah menjadi lebih menarik dan mudah diakses bagi siswa SMP dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Guru Sejarah SMPN 2 Campurdarat Tulungagung membuat blog sebagai media pembelajaran Sejarah. Hal ini sesuai pendapat (Sulasmiyati, 2018) bahwa blog dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara pengelola laman akan mengupload materi pelajaran maupun melakukan evaluasi belajar yang dilakukan secara online. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Ridwan (2020 dalam Irnanda et al., 2022) bahwa blog sebagai salah satu layanan aplikasi menggunakan internet berupa website yang dikembangkan melalui perangkat lunak software atau platform host dengan ruang untuk kegiatan menulis, mengajak dan memotivasi publik untuk membaca dan memberikan respon balik. Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulida, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran berbasis blog terhadap minat belajar IPS. Pemakaian media blog apabila pada hal positif akan memberikan peningkatan terhadap minat baca pelajar karena melalui pemanfaatan media blog menjadikan pelajar dapat bermain dibarengi dengan belajar melalui aplikasi sehingga dapat dicari materi tambahan pada pembelajaran. Sebagaimana disebutkan (Sukardi, 2009) minat baca merupakan kondisi kerangka mental yang terbentuk dari kombinasi gerak dan berpadu antara prasangka, perasaan, atau kecenderungan lainnya yang mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya serta didukung oleh berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan media blog yang menarik dapat saling memperkuat untuk meningkatkan motivasi siswa. Dukungan sosial dan atmosfer akademik di lingkungan belajar, dikombinasikan dengan konten blog yang relevan dan menarik, dapat memupuk minat baca sejarah yang lebih besar. Menggabungkan lingkungan belajar yang kondusif dengan media blog dalam pembelajaran sejarah, siswa dapat membaca buku sejarah di perpustakaan dan memperdalam pengetahuan mereka melalui blog, menciptakan pengalaman

belajar yang lebih kaya dan beragam. Lingkungan belajar yang baik dan penggunaan blog dapat bekerja sama untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa, baik dalam membaca buku sejarah.

SIMPULAN (12 pt, bold)

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Lingkungan Belajar dan Penggunaan Media Blog terhadap Minat Baca Sejarah Siswa Kelas VIII SMPN 2 Campurdarat Tulungagung, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap minat baca Sejarah pada siswa kelas VIII SMPN 2 Campurdarat Tulungagung. Lingkungan belajar yang nyaman, kondusif dengan fasilitas bacaan yang lengkap dapat mendorong dan memotivasi siswa tertarik untuk membaca dan mengembangkan kecintaan terhadap buku.
2. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media blog terhadap minat baca Sejarah pada siswa kelas VIII SMPN 2 Campurdarat Tulungagung. Media blog dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, yang memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk membaca tentang sejarah sesuai keinginan siswa, selain itu membaca dan menulis di blog dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan literasi digital.
3. Terdapat pengaruh signifikan lingkungan belajar dan penggunaan media blog terhadap minat baca Sejarah pada siswa kelas VIII SMPN 2 Campurdarat Tulungagung. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif dan media blog yang menarik dapat saling memperkuat untuk meningkatkan motivasi dan meningkatkan keterampilan literasi siswa, baik dalam membaca buku sejarah maupun dalam menavigasi dan memahami informasi digital di blog. Dukungan sosial dan atmosfer akademik di lingkungan belajar, dikombinasikan dengan konten blog yang relevan dan menarik, dapat memupuk minat baca sejarah yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, S. M., & Nur, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 7(1), 65–72.
- Aqil Siroj, H., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1 Dasan Tapen Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1049–1057. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.668>
- Bawa, I. D. G. A. R. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Ips Dengan Media Blog Di Masa Pandemi Covid 19 Smpn 1 Kuta. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(3), 171–183. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i3.1095>
- Cisco. (2001). Combines Communication, Education, Information, and Training. *Online Article*.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish.
- Fajarwati, A. M. (2022). Pengaruh E-Library Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas 5 Pada Mi Mu’Awanah. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 01, 275–282.
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>

- Irnanda, E., Kurniaman, O., & Mulyani, E. A. (2022). *Pengembangan Blog Literasi Membaca untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar*. 6(5), 5091–5102. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2659>
- Kartini, Aggriani, Firdaus, M. A., & Lubis, S. R. (2020). Penelitian Tentang Blog. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 1–9.
- Kasmadi, H. (1996). *Model-model dalam Pengajaran Sejarah*. IKIP Semarang Press.
- Kocchar, S. K. (2008). *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Luchiyanti, A., & Rezanita, V. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 84–92. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4211>
- Maulida, H. (2019). Pengembangan Media Berbasis Animasi Untuk Pembelajaran Teks Negosiasi pada Siswa Kelas XI MA. *Jurnal Bahtera-Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Dan Budaya*, 6(12).
- Mawardi, A. D. (2019). Peran Lingkungan Sekolah dalam Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Teluk Dalam 6 Banjarmasin. *Jurnal Palaan*, 14(1), 51–65.
- Muhibbin, S. (2005). *Psikologi Belajar*. Raya Grafindo Perkasa.
- Najib, B. (2016). HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA YANG TINGGAL DI PESANTREN DAN SISWA YANG TINGGAL DI RUMAH SENDIRI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) WONOKROMO BANTUL TAHUN AJARAN 2015/2016. *Resma*, 3(2), 13–22.
- Qina, K. R. (2020). *HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA BLOG DENGAN MINAT BACA SEJARAH SISWA KELAS X JURUSAN IPS SMAN 13 BANJARMASIN*.
- Rahayu, L. T. I. (2016). Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan pada Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Al-Firdaus Kabupaten Serang. *Jurnal E-Plus: Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 188–201.
- Ramadhani, M. S. (2022). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Di Sekolah Dasar Negeri 2*. 1–35.
- Rida, A., Bahri, A., & Paida, A. (2024). *DIDAKTIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pengaruh Penggunaan Media Blog Terhadap Minat Belajar Siswa pada Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi*. 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.33096/didaktis>.
- Samiasih, L. (2016). *Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 12 Pontianak*. 8.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra, A. W. (2018). Literasi Digital dengan Penggunaan Media Blog untuk Pembelajaran Membaca Artikel pada Siswa SMP. *WACANA : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 2(1), 1–8.

- Saputro. (2007). Pengertian Website, Web Hosting dan Domain. *Online Article*.
- Sartono. (2016). Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Alternatif di Sekolah. *Transformatika*, 12(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Bumi Aksara.
- Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, Dan Thailand Periode Tahun 2007 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3).
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah, Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Suwarni. (2014). Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas (Studi kasus di SMA N 1 Prembun dan SMA N 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen) Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan visi, misi, dan s. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 124–137.
- Syaadiah Arifin, Hamzah Puadi Ilyas, & Dwi Sloria Suharti. (2022). Peran Blog Dalam Memotivasi Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1765–1774. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i8.968>
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Widiawati. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 85–92.
- Widja, I. G. (1989). *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta metode pengajaran Sejarah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Wulandari, D. R., & Sholeh, M. (2021). Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 327–335.